

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha dan perekonomian kini mengalami pertumbuhan hingga menimbulkan pesaing bisnis pada setiap perusahaan sehingga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan lebih besar untuk meningkatkan usahanya. Pendirian suatu perusahaan umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin dengan anggaran tertentu sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Hal ini mendasari perilaku manajer keuangan dalam mendapatkan dana demi pemenuhan kebutuhan operasional. Dalam suatu perusahaan, hal mendasar dalam aktivitas operasional adalah bidang manajemen keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai dan laba perusahaan.

Pada setiap perusahaan yang bertanggung jawab dalam manajemen keuangan adalah manajer keuangan dimana dalam penentuan sumber pendanaan untuk operasional perusahaan dan mengembalikan kewajiban perusahaan, seorang manajer keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Manajemen Keuangan adalah aktivitas pada suatu perusahaan yang melakukan upaya perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pemantauan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai target atau sasaran pada perusahaan secara efisien dan optimal.

Perusahaan biasanya memiliki dua sumber pendanaan yang berasal dari sumber pendanaan internal atau dari dalam perusahaan dan sumber pendanaan eksternal atau dari luar perusahaan. Perusahaan yang menentukan pembelanjaan atau pendanaannya berasal dari dana eksternal yaitu utang atau pinjaman, baik itu merupakan utang jangka panjang ataupun jangka pendek, maka akan berhubungan pada kebijakan hutang perusahaan yang dimana kebijakan hutang ini digunakan perusahaan untuk menambah atau memperbanyak dana dalam memenuhi aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang penggunaan utangnya tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan hutang seorang manajer perlu berhati-hati. Seperti pada penelitian Narita dalam Novitasari dan Viriany (2019:154) sesuai *trade off theory* jika utang perusahaan mengalami peningkatan maka semakin tinggi risiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan.

Kebijakan hutang adalah suatu perusahaan yang memutuskan pendanaannya bergantung pada kebijakan hutang sesuai dengan kondisi keuangan yang digunakan untuk menambah keperluan aktivitas operasional pada suatu perusahaan dimana pada kondisi ini akan menimbulkan risiko yang meningkat jika suatu perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya atas hutang yang didapatkan sehingga perusahaan harus menanggung dan meminimalisir risiko serta manajemen harus giat mengatasi permasalahan yang ada. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pada penentuan sumber dana yang berasal dari utang yaitu dapat meminimalisir biaya kebangkrutan dan dapat mengurangi biaya pajak jika suatu perusahaan dapat melakukan proporsi kebijakan yang maksimal dan optimal.

Saat modal perusahaan mengalami defisit, perusahaan dapat mempertimbangkan pendanaan melalui hutang. Hutang bisa dibilang murah dibandingkan dengan ekuitas karena jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang didapatkan dari hutang dan bunga dari sebagian besar hutang jumlahnya tetap maka selisih dari pengembalian akan menjadi keuntungan investor, selain itu bunga dapat menghemat pajak sedangkan dividen tidak.

Menurut Nuraeni dan Hadiwibowo (2019) hutang merupakan hal yang penting untuk mengendalikan tindakan manajemen dan meminimalisir masalah keagenan pada perusahaan. Untuk mengatasi konflik keagenan pada penggunaan hutang, manajemen perusahaan tidak bisa mengakses hutang yang terlalu besar. Manajer perusahaan harus dapat mengendalikan hutang karena jika jumlah hutang tinggi akan menimbulkan *financial distress* dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini dapat mengurangi keinginan manajemen dalam menggunakan *free cash flow* untuk membiayai aktivitas operasional yang tidak optimal.

Terdapat beberapa faktor yang digunakan perusahaan untuk pertimbangan dalam memutuskan kebijakan hutang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* dimana dengan adanya faktor ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk dapat meminimalisir terjadinya risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah perbandingan suatu perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan *log size*, total aktiva, nilai saham pada pasar, pendapatan, aset, dan lain-lain. Perusahaan akan lebih

mudah jika mendapatkan sumber dana yang berasal dari internal ataupun eksternal jika suatu perusahaan mempunyai ukuran atau skala yang lebih besar.

Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kebijakan hutang yaitu profitabilitas. Keputusan pendanaan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya profitabilitas pada suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai kemampuan pada suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan pencapaian pada perusahaan dalam periode yang telah ditentukan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kebijakan hutang adalah *free cash flow*. Menurut Brigham dan Houston dalam Widiastari, Putu Ayu dan Gerianta Wirawan Yasa (2018) *free cash flow* adalah arus kas bebas yang diberikan oleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham (*stockholder*) ataupun disalurkan kepada kreditur diluar arus kas yang digunakan oleh perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para pemegang saham (*stockholder*).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang *go public* yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga termasuk dalam sektor barang konsumsi yang bergerak dalam memproduksi wangi-wangian, produk makanan dan minuman, kecantikan, produk perawatan rumah, serta produk untuk perawatan tubuh.

Di era milenial ini, produk kosmetik merupakan salah satu yang menjadi hal penting dalam kebutuhan masyarakat, dimana kosmetik dapat menunjang penampilan gaya seseorang agar bisa lebih percaya diri. Selain itu, produk yang dihasilkan dalam sub sektor ini merupakan produk yang dapat dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu perusahaan pada sub sektor ini perlu merancang strategi supaya dapat mempertahankan bisnisnya yaitu salah satu caranya dengan mendorong bisnisnya agar bisa bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi dan dapat mengikuti perkembangan dan mengetahui kebutuhan dari pembeli atau konsumen. Selain itu, perusahaan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki peluang investasi bagus dan memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan sehingga perusahaan ini mengalami peningkatan. Seiring dengan penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan, permintaan pada produk

kosmetik dan keperluan rumah tangga pun mengalami peningkatan serta di Indonesia tren kosmetik yang halal mulai berkembang pesat.

Berikut ini pada tabel 1 terdapat perkembangan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Free cash flow* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

**Tabel 1.**

**Data Perkembangan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), *Free cash flow*, dan Kebijakan Hutang (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas (ROA) (%)	<i>Free cash flow</i>	Kebijakan Hutang (DER)
1	ADES (Akhasa Wira International Tbk)	2019	27,44	10,20	0,06	0,45
		2020	27,59	14,16	-0,08	0,37
		2021	27,90	20,38	-0,19	0,34
2	KINO (Kino Indonesia Tbk)	2019	36,09	10,98	-0,28	0,74
		2020	36,20	2,16	-0,13	1,04
		2021	36,22	1,88	-0,82	1,01
3	MBTO (Martina Berto Tbk)	2019	34,01	11	-0,12	0,60
		2020	34,52	-20,68	-0,43	0,67
		2021	34,20	-20,82	0,20	0,62
4	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2019	33,91	0,02	-0,51	0,45
		2020	33,96	-1,20	-0,46	0,63
		2021	33,99	0,06	-0,43	0,68
5	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	2019	28,57	5,69	-0,39	0,26
		2020	28,47	-2,37	-0,34	0,24
		2021	28,46	-3,33	-0,45	0,26
6	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	2019	30,66	35,80	0,64	2,91
		2020	30,65	35	0,64	3,16
		2021	30,58	37,57	0,68	3,41

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan *free cash flow* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 rata-rata mengalami fluktuasi. Dilihat pada ukuran perusahaan, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi bahkan penurunan yang akan berpengaruh pada pendanaan perusahaan karena ukuran perusahaan dapat mencerminkan tinggi rendahnya suatu perusahaan. Profitabilitas pun sebagian besar perusahaan mengalami penurunan dimana hal ini akan berdampak pada perolehan laba

perusahaan sehingga akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban atau hutang.

Pada *free cash flow* rata-rata perusahaan memiliki nilai negatif, dimana semakin tinggi nilai *free cash flow* pada perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun dengan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang dimiliki perusahaan karena akan berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaannya (Putra dalam Ahyuni, dkk., 2018).

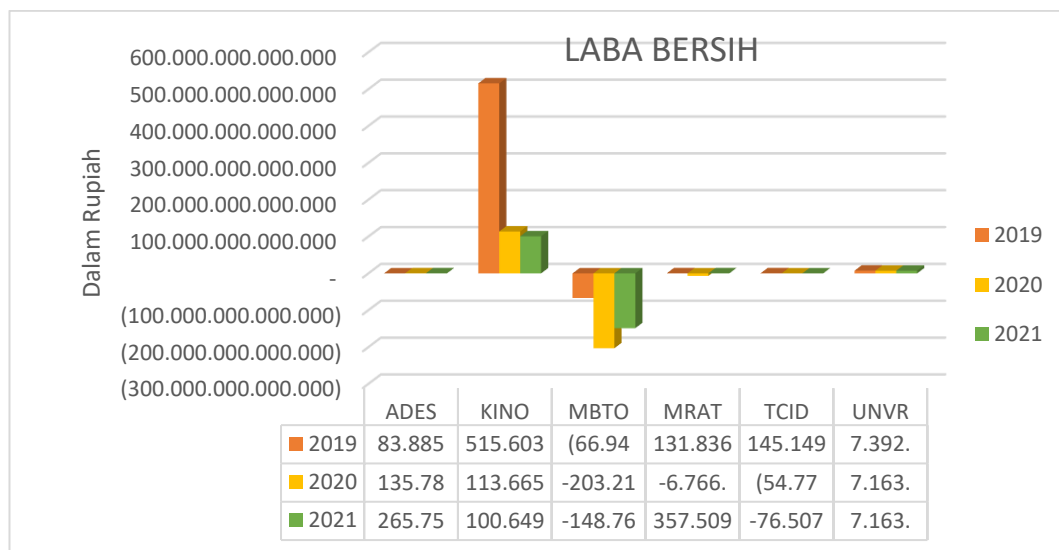
Untuk kebijakan hutang sendiri sebagian perusahaan mengalami kenaikan pada nilai DER. Semakin tinggi nilai DER maka utang yang digunakan perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri. Dengan adanya kebijakan hutang perusahaan dapat menambah dana untuk perusahaannya. Kebijakan hutang yang diterapkan dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan walaupun memiliki risiko yang tinggi sehingga nantinya akan menimbulkan kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa melunasinya.

Terdapat beberapa perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang memiliki permasalahan dalam pendanaannya. Pada tahun 2021 PT Martina Berto Tbk. (MBTO) sedang membutuhkan tambahan dana untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo, selain itu perusahaan pun tidak bisa meminjam dan menambah hutang lagi ke bank sehingga PT Martina Berto Tbk. (MBTO) menjual asetnya sebesar Rp180 miliar (Widyastuti, 2021). Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang membuat perusahaan pun perlu memperbaiki kinerja perusahaannya. Sedangkan pada PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mencatatkan rugi bersih di tahun 2020 sebesar Rp52,9 miliar dan mengalami penurunan penjualan 29,4% *year on year* (yoy) menjadi Rp996,77 miliar (Winarto, 2020). Hal ini disebabkan oleh perubahan pilihan pada belanja konsumen akibat adanya pandemi Covid-19.

Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada paruh pertama di tahun 2019 mengalami penurunan pada pendapatan sehingga memiliki prospek negatif yang dimana rata-rata pendapatannya menurun hingga 13,14% *year on year* (yoy), selain itu labanya pun ikut menurun juga hingga 83,73% *year on year* (yoy) (Mahadi, 2019). Perusahaan sulit berkembang karena adanya persaingan produk kosmetik oleh produk impor yang kini sudah beredar di Indonesia dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama kalangan anak muda. Produk impor tersebut memberikan hasil yang memuaskan oleh

masyarakat Indonesia sehingga berdampak pada menurunnya penjualan dan laba pada kosmetik di Indonesia.

Di akhir tahun 2019 hingga 2021 Indonesia tengah dihadapi oleh wabah virus Covid-19 yang dimana mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga berdampak perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdampak oleh wabah virus Covid-19 adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.



**Gambar 1. Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.**

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan seperti KINO, MBTO, MRAT, dan UNVR mengalami penurunan laba bersih pada rentang tahun 2019-2021. Penurunan laba berhubungan dengan profitabilitas dimana seberapa mampu suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Jika laba menurun dan kas yang dimiliki perusahaan pun menurun, maka manajer akan mengambil langkah untuk penambahan modal melalui hutang.

Menurunnya laba pada beberapa perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga di tahun 2019-2021 disebabkan karena penurunan penjualan dan juga naiknya beban pokok penjualan. Selain itu penurunan laba ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan juga menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mempengaruhi daya beli konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusaha Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adanya nilai DER yang fluktuatif bahkan mengalami kenaikan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2019-2021.
2. Pada masa pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami penurunan pendapatan yang berdampak pada pendanaan perusahaan.
3. Terjadinya penurunan penjualan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada tahun 2019-2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta dapat mengetahui mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang. Selain itu penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Metro.

##### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembaca sesuai topik dengan judul yang sama.

##### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang sehingga dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup pembahasan mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan pada tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini juga membahas tentang hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan serta membahas hasil dari penelitian tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran terkait hasil dari penelitian.

### **DAFTAR LITERATUR**

### **LAMPIRAN**